

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, khususnya mengenai representasi pembelajaran abad ke-21 dalam buku teks *Nihongo Rakuraku* serta implementasinya dalam praktik pembelajaran di kelas. Implikasi disusun untuk menegaskan kontribusi teoretis maupun praktis dari penelitian ini terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Sementara itu, rekomendasi disajikan sebagai arahan yang dapat dijadikan rujukan oleh pendidik, penulis buku, pemangku kebijakan, serta peneliti selanjutnya dalam rangka penyempurnaan strategi, materi, maupun penelitian di bidang yang relevan.

1.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pembelajaran abad ke-21 dalam buku teks *Nihongo Rakuraku*, serta menilai model pembelajaran yang diterapkan dan pelaksanaannya di kelas. Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Representasi Pembelajaran Abad ke-21 dalam Buku Teks *Nihongo Rakuraku*
Buku teks *Nihongo Rakuraku* secara signifikan mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran Abad ke-21 dengan mengintegrasikan empat pilar keterampilan utama (4C), yaitu *critical thinking*, *communication*, *creative thinking*, dan *collaboration*. Analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan komunikasi merupakan elemen yang paling menonjol dalam materi dan tugas pembelajaran, dengan kemunculan melebihi 50% dari total indikator. Buku ini juga mencakup elemen kolaboratif lewat beragam aktivitas kelompok seperti diskusi, bermain peran (*role play*), dan presentasi kelompok. Akan tetapi, dimensi kreativitas belum sepenuhnya dioptimalkan, terlihat dari kurangnya kegiatan yang mendorong lahirnya ide baru atau solusi inovatif secara jelas.

2. Model Pembelajaran dalam Buku Teks *Nihongo Rakuraku* dalam Kerangka Pembelajaran Abad ke-21

Buku ini menerapkan dua pendekatan utama pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, yakni *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan hasil analisis terhadap 95 aktivitas pembelajaran dalam buku, ditemukan bahwa 52,63% diantaranya menerapkan pendekatan PjBL, sedangkan 47,37% lainnya mengadopsi pendekatan PBL. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual, dengan fokus pada pemecahan masalah nyata serta pengembangan produk sebagai hasil pembelajaran. Penerapan model PjBL umumnya ditemukan pada kegiatan yang bersifat kolaboratif dan berorientasi proyek, seperti pembuatan drama, survei, serta laporan presentasi, sedangkan PBL diterapkan pada aktivitas yang melibatkan analisis kasus dan pengambilan keputusan dalam konteks linguistik dan budaya.

3. Implementasi Buku Teks *Nihongo Rakuraku* dalam Praktik Kelas

Penggunaan buku *Nihongo Rakuraku* dalam praktik pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21 dalam proses pengajaran. Aspek komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis telah diimplementasikan dengan cukup baik melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan berbasis aktivitas. Namun demikian, aspek kreativitas masih belum tereksplorasi secara optimal, karena guru cenderung hanya berfokus pada buku teks tanpa mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis eksplorasi atau penciptaan. Selain itu, aspek penilaian pembelajaran terutama penilaian autentik belum diterapkan secara menyeluruh dan sistematis oleh seluruh guru yang terlibat dalam penelitian ini.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai peran buku teks dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang di jenjang SMK. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk:

1. Pengembangan Buku Ajar

Penulis dan penerbit perlu mempertimbangkan integrasi yang lebih menyeluruh terhadap aspek kreativitas dan penilaian autentik dalam konten buku, guna mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

2. Perencanaan Pembelajaran oleh Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan buku *Nihongo Rakuraku* secara lebih dinamis dengan menambahkan strategi pembelajaran kreatif serta mengembangkan asesmen formatif dan sumatif berbasis proyek dan kinerja.

3. Kebijakan Kurikulum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pemangku kebijakan pendidikan untuk mengevaluasi kelayakan dan efektivitas buku ajar yang digunakan di sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing yang adaptif terhadap tuntutan zaman.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Jepang di Sekolah Menengah Kejuruan:

- a. Disarankan agar guru tidak terpaku pada isi buku teks *Nihongo Rakuraku* yang hanya bersifat harfiah, tetapi lebih kepada pendekatan pembelajaran kontekstual dan digital.
- b. Sebaiknya guru memasukkan teknologi pembelajaran seperti film, aplikasi kuis daring, dan media interaktif lain yang relevan dengan karakteristik peserta didik generasi Z ke dalam kurikulum.
- c. Selain itu, guru harus senantiasa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik mengajar, serta berkolaborasi dengan guru lain untuk saling berbagi praktik terbaik.

2. Bagi penulis buku *Nihongo Rakuraku* dan The Japan Foundation:
 - a. Diharapkan agar isi buku teks terus diperbarui sesuai dengan perkembangan kurikulum dan keterampilan Abad ke-21.
 - b. Menyediakan versi digital buku yang interaktif, dengan integrasi multimedia dan assesmen berbasis proyek yang autentik.
 - c. Memperbanyak representasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta menyertakan panduan bagi guru tentang cara merancang proyek pembelajaran.
3. Bagi sekolah dan pembuat kebijakan:
 - a. Perlu dukungan bagi guru dengan pelatihan rutin mengenai strategi pengajaran Abad ke-21, penggunaan TIK, dan penggunaan pendekatan diferensiasi di kelas.
 - b. Sediakan lingkungan belajar yang memadai, yang mencakup akses ke peralatan audio-visual, laboratorium bahasa, dan jaringan internet yang andal.
 - c. Melalui supervisi akademis yang mendorong inovasi dan kerja sama antar guru, promosikan budaya belajar sepanjang hayat.
4. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian ini dapat diperluas dengan pendekatan kuantitatif untuk menilai bagaimana penggunaan buku memengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik.
 - b. Disarankan untuk melihat pandangan peserta didik terhadap buku *Nihongo Rakuraku* dan bagaimana kaitannya dengan keinginan mereka untuk belajar bahasa Jepang.
 - c. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada analisis buku teks bahasa Jepang lain yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan untuk membandingkan representasi keterampilan Abad ke-21.